

# **SKRIPSI**

## **PERAN PEKERJA ANAK DALAM UMKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**SYOHRA ZIA SULASTRI**

**E511 16 012**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASAUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**PERAN PEKERJA ANAK DALAM UMKM SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**SYOHRA ZIA SULASTRI**

**E511 16 012**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASAUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Peran Pekerja Anak dalam UMKM Sektor Makanan dan Minuman di  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh:

**SYOHRA ZIA SULASTRI**

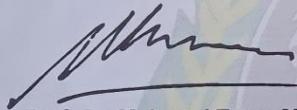
**E511 16 012**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam  
rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Antropologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada  
tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

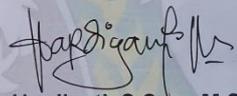
**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Prof. Dr. Mahmud Tang, MA**

**NIP. 19511231 198403 1 003**



**Hardianti, S.Sos., M.Si**

**NIP. 19920207 201801 6 001**



**Dr. Yahya, MA**

**NIP. 19621231 200012 1 001**

## HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 22, bulan Juli, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 22 Juli 2021

### Panitia Ujian

Ketua : Prof. Dr. H, Mahmud Tang, MA

NIP. 19511231 198403 1 003

Sekretaris : Hardiyanti Mungsi, S.Sos, M.Si

NIP. 19920207 201801 5 001

Anggota : 1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph. D.

NIP. 19650107 198903 1 003

2. Muhammad Neil, S.Sos, M.Si

NIP. 19720605 200501 1 001

Mengetahui,

**Ketua Departemen Antropologi,  
Fisip, Universitas Hasanuddin**



**Dr. Yahya, MA**

NIP. 19621231 200012 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syohra Zia Sulastri

Nim : E51116012

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Peran Pekerja Anak dalam UMKM Sektor Makanan dan Minuman di  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri .

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini haasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Juli 2021

**Yang Menyatakan,**



**Syohra Zia Sulastri**

## ABSTRAK

**Syohra Zia Sulastrri (E51116012). Peran Pekerja Anak dalam UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pembimbing I Prof. Dr. Mahmud Tang, MA., Pembimbing II Hardiyanti M, S.Sos., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran anak, dan untuk menjelaskan pandangan anak dan orangtua tentang pekerja anak pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Serta untuk menganalisis dampak dari pekerjaan terhadap keseharian dan kondisi dari pekerja anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Orangtua (ayah/ibu) atau keluarga anak (Kakek/nenek/Om/Tante Sepupu/Saudara) yang terlibat dalam kegiatan UMKM dengan informan utama yaitu anak. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga garis besar peran anak yang dilakukan dalam fokus sektor yang diteliti. Peran tersebut adalah peran dalam produksi, distribusi, hingga pelayanan dalam usaha yang dijalankan. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas berbagai pandangan anak secara satu persatu tentang perannya dalam membantu usaha keluarga yang dijalankan. Pandangan yang dijelaskan seperti perasaan bersyukur, bahagia, pelajaran bagi diri, dan harapan akan membuat orangtua terbantu akan pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam hal ini orangtua mereka juga memberikan dukungan dengan menunjang sarana dan prasarana sebagai media bagi anak untuk menjalankan usaha mereka.

Kata Kunci: Pekerja anak, pandangan, UMKM.

## **ABSTRACT**

**Syohra Zia Sulastri (E51116012). The Role of Child Labor in UMKM Food and Beverage Sector in Rappocini District, Makassar. Advisor I Prof. Dr. Mahmud Tang, MA., Advisor II Hardiyanti M, S.Sos., M.Si.**

This research aims to describe the role of children, and to explain the views of children and parents about child labor UMKM food and beverage sector in Rappocini District, Makassar City. Furthermore to analyze the impact of work on the daily life and conditions of child labour. This research uses qualitative method with purposive informant determination techniques. The location of this research is in Rappocini District, Makassar City. Informants who participated in this study were parents (father/mother) or children's families (grandfather/grandmother/uncle/Auntie/cousin/brother) who were involved in UMKM activities with the main informant were the children. The data in this study were obtained using observation and in-depth interviews. The results of the study indicate that there are three broad outlines of the children`s role within the sector of the research. These roles are roles in production, distribution, and costumer service in the business. In addition, this study also discusses various views of children one by one about their role in helping the family business. The views described such as feelings of gratitude, happiness, self-education, and hope which can help the parents in their work. In this case their parents also provide support such as facilities and infrastructure as a medium for children to run their businesses.

Keywords: Child labor, views, UMKM.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan judul “Peran Pekerja Anak dalam UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, pada program studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada keluarga yang telah membesarkan dengan penuh cinta, dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi. Serta saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada orang-orang yang terlibat dan telah membimbing saya selama penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walau bagaimana pun penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Demikian segala saran dan kritik yang tertuju pada penulisan ini, penulis terima dengan lapang dada dan ikhlas. Semoga Allah Swt. Dapat membalas segala kebaikan yang penulis terima, amin ya rabbal alaimin.

Makassar, 18 Juli 2021

Penulis,

Syohra Zia Sulastri

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada keluarga saya tercinta, Ibu saya Astuti, Ayah saya Alm. Rahmat, Ayah sambung saya Waras, yang selama ini menjaga, memberikan saya kasih sayang, dan selalu meyakinkan saya untuk tetap tegar dalam menghadapi semua proses hidup. Juga kepada anggota keluarga, kepada adik-adik saya terkasih Imelda dan Rasti, Kakek dan Nenek, Om dan Tante, dan sepupu-sepupu saya. Keluarga adalah motivasi dan harapan terbesar saya dalam hidup. Maka dari itulah saya rasa sangat penting untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka.
3. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Yahya, MA., selaku Ketua Jurusan Antropologi dan Muhammad Neil, S.Sos, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Departemen Antropologi.
6. Bapak Prof. Dr. Mahmud Tang, MA selaku pembimbing akademik saya semasa kuliah sekaligus pembimbing I, dan Ibu Hardiyanti Munsu, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan membagikan banyak ilmu selama bimbingan dan konsultasi. Mereka juga memberikan semangat dan motivasi ditengah kesibukan mereka bahkan pada masa pandemi seperti ini. Saya sangat merasa bersyukur, dan mengucapkan terimakasih banyak kepada pembimbing saya, Tidak lupa, saya mengharapkan untuk mereka selalu diberi kesehatan dan keberkahan, juga kemudahan atas segala urusan. Serta terima kasih kepada dosen penguji Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph. D., dan bapak Muhammad Neil, S.Sos. M.Si yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun skripsi ini baik dalam penulisan maupun penyajian. Tanpa orang-orang yang hebat telah saya tulis pada poin ini, skripsi saya mungkin tidak akan terarah kepada penulisan yang baik dan benar.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada dosen Departemen Antropologi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang mumpuni kepada penulis.
8. Staf jurusan dan fakultas yang selalu saja baik hati membantu saya dalam segala urusan.
9. Terimakasih kepada informan saya yang baik hati, adik Azizah dan keluarga, adik Fajar dan keluarga, adik Luna dan keluarga, adik Nia dan keluarga, adik Resky dan keluarga, adik Anggi dan keluarga, yang menerima saya dengan baik selama penelitian. Terimakasih atas jamuan saat kunjungan saya ke rumah kalian, dan atas segala pengertian yang diberikan.
10. Kepada kerabat Himpunan Mahasiswa Antropologi (HUMAN) FISIP UNHAS yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta berbagai pengalaman bermanfaat dan menyenangkan selama masa perkuliahan.
11. Kepada keseluruhan 36 orang teman-teman SIWARKA 2016 yang saya temui semasa kuliah. Terimakasih banyak atas segala momen suka maupun duka yang kita hadapi bersama. Teman-teman SIWARKA 2016 adalah orang-orang yang sangat hebat dan saya sangat bangga menjadi bagian dari kalian.
12. Kepada sahabat-sahabat kampus saya Suhartina, Nursan, Yelinna, Sepriyanti, Miranda, Jumriani, Jumarni, terimakasih telah membantu saya selama perkuliahan bahkan sampai titik ini. Selama ini teman-teman telah memberikan saya banyak bantuan mulai dari dukungan moral hingga tenaga. Jujur saja, bagi saya kehidupan di kampus cukup sulit selama kurang lebih lima tahun terakhir. Tetapi berkat ketujuh teman saya yang saya sebutkan, saya dapat melalui itu karena mereka dengan sabar mendengar segala keluh kesah saya dan memberikan masukan dan motivasi.
13. Kepada Adam Saleh yang sampai titik ini tetap memberikan dorongan yang kuat atas proses perkuliahan dan pribadi. Keluarga mungkin memberikan banyak bantuan kepada saya karena hal itu merupakan kewajiban mereka, tetapi bagi teman terbaik saya yang sama sekali tidak memiliki hubungan darah, tetapi tetap memberikan dukungan yang banyak, saya mengucapkan terimakasih banyak. Semangat terus untuk channel jawaban jujur.
14. Kepada teman-teman di komunitas BPEC (*Benteng Panyanyua English Club*) terimakasih telah memberikan pelajaran yang sangat bermanfaat selama kurang lebih 4 tahun saya bergabung.

15. *Thank you so much for NCT (Neo Culture Technology), a boy group from South Korea. Even I already knew you won't read this, but still i want to write these sentences down. I've been through so much hard times, but since I started to listen to your music and watch your contents, I got so much strength to start my day, to work on my things, calm my thoughts, because those are so entertaining. You guys will always and forever be my idol.*
16. Terimakasih banyak kepada Syohra Zia Sulastri, diri saya sendiri. Bukan hanya saat penulisan skripsi ini, tetapi atas semua hal yang kita lalui. Meskipun kita telah secara pribadi sepakat bahwa pada akhirnya tidak ada yang benar-benar penting, terimakasih telah berusaha untuk bertahan. Kehidupan yang kita lalui selama ini tidak mudah, kita hanya secara tiba-tiba terlahir tanpa memilih, dan berusaha bertahan dan beradaptasi di kehidupan kita. Penilaian orang-orang terhadap diri kita, terhadap semua proses yang dijalani tidak dapat kita hindari, kadang itu baik maka kita akan bersyukur, meskipun tidak sedikit yang menilai buruk dan mengabaikan perasaan kita, maka kita dapat mengambilnya sebagai pelajaran. Terimakasih telah bersusah-susah hidup dengan baik, meskipun saat mati kita hanya akan terlupakan. Tidak mengapa, kita hanya spesies manusia, spesies kita tidak lebih unggul dari makhluk hidup lainnya, maka dari itu kita tidak perlu sombong dan mencari-cari arti kehidupan dengan susah payah. Terimakasih karena kita menyadari hal itu dan berusaha semampunya, makan dan beristirahat dengan baik.

Mungkin demikian ucapan terima kasih yang sangat panjang ini. Akhirnya, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak sempat saya sebut dalam ucapan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Makassar, 18 Juli 2021

Penulis,

Syohra Zia Sulastri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kerangka Konseptual.....	16
1. Pengertian Peran.....	16
2. Pengertian Pandangan .....	18
3. Pengertian Anak.....	20
4. Pekerja Anak .....	23
5. Faktor Pendorong Pekerja Anak.....	25
6. Usaha Mikro, Kecil, Menengah.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Teknik Penentuan Informan .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Etika Penelitian .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kecamatan Rappocini .....	43
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	43
2. Pemerintahan .....	44
3. Penduduk.....	44
4. Sosial .....	45
B. Berbagai Usaha Yang Melibatkan Pekerja Anak.....	49
1. Usaha <i>Songkolo'</i> dan <i>Panada</i> Keliling.....	49
2. Kedai dan Dapoer A. Azizah.....	50
3. Warung Coto Makassar .....	51
4. Warung Makan Mas Ipul .....	52
5. Bakso Bakar Luna.....	53
6. Nasi Kuning Maulana.....	54
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Peran Anak Dalam Usaha Keluarga .....	55
1. Bertanggung Jawab Atas Ketersediaan Bahan .....	56
2. Bertanggung Jawab Atas Pelayanan Usaha.....	59
3. Berperan Dalam Proses Pemasakan.....	63
4. Berperan Dalam Pendistribusian Usaha .....	68

B. Pandangan Anak Terhadap Perannya .....	75
1. Bekerja Untuk Mengisi Waktu luang .....	76
2. Bekerja Untuk Mendapat Uang Saku .....	76
3. Bekerja Untuk Meringankan Beban Kerja .....	79
4. Bekerja Untuk Mendapat Bekal Berwirausaha .....	81
C. Pandangan Orangtua Terhadap Peran Anak.....	85
1. Anak Dapat Membantu Ekonomi Keluarga.....	85
2. Orangtua Dapat Mewadahi Minat Anak Dalam Usaha .....	87
3. Orangtua Merespon Permasalahan Yang Terjadi Pada Anak Saat Bekerja .....	87
4. Orangtua Sebagai Pengarah Anak Dalam Usaha.....	88
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN DATA INFORMAN .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>104</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai orang Indonesia tentu pemandangan dan aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Dimulai dengan aktivitas pagi hari ketika sarapan kita mencari bubur atau kue-kue makanan ringan yang dijual UMKM, membeli kebutuhan pokok di warung dekat rumah, sampai menitipkan anak di *playgroup* terdekat yang juga adalah UMKM. Adapun di era digital saat ini, bahkan ada pula yang tidak memiliki toko serta hanya memasarkan produknya secara *online*, dan belum memiliki perizinan usaha. Pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri. Dari namanya UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja

(89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mengembangkan lima sektor UMKM dalam lima tahun ke depan. Kelima sektor itu yakni pertanian dan perikanan, makanan dan minuman, furniture dan kerajinan, fashion serta pariwisata. Hal ini karena kelima sektor tersebut memiliki prospek pasar yang cukup besar. Kemudian, bahan baku kelima sektor itu sebagian besar ada di dalam negeri. Tegas mereka dalam diskusi virtual, seperti dilansir Kontan, Kamis (17/9/2020).

Kota Makassar merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang boleh dikatakan memiliki jumlah UMKM tergolong besar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar tahun 2018, terdapat total 2683 jumlah UMKM yang tersebar di 15 Kecamatan di Kota Makassar. Kecamatan Rappocini menduduki peringkat ke-2 dengan pelaku UMKM terbanyak setelah Kecamatan Mariso di Kota Makassar dengan jumlah 408 usaha. (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, 2018)

Dalam sebuah penelitian tentang ekonomi kreatif sektor kuliner yang menggambarkan tentang transfer pengetahuan

kewirausahaan pada bisnis keluarga kuliner coto Makassar, terdapat beberapa karakteristik dari para pelaku usaha yang menjadi responden dalam penelitian tersebut. Ditinjau dari beberapa kategori menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang jenis usaha yang berbeda baik itu di bidang usaha kuliner, bidang pendidikan seperti kursus, pakaianan, kerajinan tangan dan beberapa jenis usaha lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jenis usaha kuliner (Jannah Nurul, 2018).

Pada bisnis keluarga umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya.

Bagi orang dengan ekonomi menengah kebawah menganggap anak merupakan salah satu asset ekonomi keluarga.

Bahkan, beberapa orang menganggapnya jika anak merupakan salah satu tiang penyangga ekonomi dalam keluarga. Anak sejak kecil sudah dituntut bekerja untuk membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini yang menjadikan anak-anak yang usianya belum mencapai usia bekerja terpaksa harus bekerja. (Choirotun nisa' & Pambudi Handoyono, 2019)

Sebagai seorang yang mempelajari Ilmu Antropologi, kehidupan manusia dan kebudayaan, saya merasa sangat ingin agar dapat memperhatikan dan dapat melakukan pengkajian mendalam tentang fenomena di lingkungan tempat tinggal saya yang berkaitan dengan fenomena UMKM. Meskipun pandangan UMKM sangat umum sehingga seolah-olah tidak terdapat hal rumit di dalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian dari mereka juga melalui banyak proses dan memiliki nilai-nilai khas tersendiri, khususnya karena UMKM dikelola dan dijalankan oleh keluarga.

Selain daripada itu hubungan yang terjalin pada saya dan beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan ini mendorong saya untuk ingin menanyakan dan menuliskan pendapat mereka. Dalam hal ini yaitu anak-anak yang turut membantu usaha keluarga mereka. Dalam kehidupan masyarakat bantu membantu khususnya dalam keluarga memang hal yang wajar karena rasa kepedulian dan tanggungjawab satu sama lain. Terdapat banyak jenis peran

anak-anak dalam sektor yang akan diteliti. Variasi dari usaha-usaha itu juga mengakibatkan variasi peran dari mereka, mulai dari kerja yang ringan hingga tergolong berat bagi usia anak. Meskipun tidak semua menganggap hal ini sebagai sesuatu yang memprihatinkan, namun saya ingin mengetahui tentang pandangan-pandangan mereka, dan agar orang lain juga dapat memahaminya. Informan yang juga tidak lain adalah orang-orang dilingkungan saya tinggal, tetangga, teman-teman saya, saya sangat berharap dapat mendeskripsikan segala aktivitas mereka dalam sektor ini dan juga mengetahui pandangan-pandangan pelaku yaitu keluarga selama aktivitas atau usaha ini mereka jalankan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pekerja anak pada UMKM sektor pangan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimana pandangan anak yang bekerja pada UMKM sektor pangan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Bagaimana pandangan orangtua tentang pekerja anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pekerja anak dalam Usaha Kecil dan menengah yang ada di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pandangan anak yang bekerja pada Usaha Kecil dan menengah.
3. Untuk mengetahui pandangan orangtua tentang anak yang ikut serta membantu pekerjaan dalam Usaha Kecil dan menengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian yang serupa.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberi pemahaman dan informasi tentang polemik pekerja anak di masyarakat.

3. Bagi Pemerintah Kota Makassar

Diharapkan dengan penelitian ini pemerintah kota dapat melihat apakah fenomena Pekerja anak pada Usaha Kecil dan menengah memberikan dampak yang signifikan ke arah positif ataupun negatif pada keadaan anak. sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam membuat atau memperbaharui kebijakan yang berkaitan dengan pekerja anak utamanya dalam sektor informal.

#### 4. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi pekerja anak di Industri Rumah tangga untuk mengemukakan pandangannya tentang bekerja bilamana terdapat hal yang menjadi motivasi atau bahkan respons mengenai bekerja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

##### **1. Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan di Kota Makassar (Muh Idris, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan eksploitasi anak sebagai pedagang asongan di Kota Makassar serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam menanggulangi kejahatan eksploitasi anak sebagai pedagang asongan di Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian kepustakaan melalui data-data yang ambil dari beberapa instansi terkait dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan eksploitasi anak sebagai pedagang asongan di Kota Makassar ada 5 yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor sosial, dan faktor rendahnya kepedulian pemerintah dan masyarakat. Adapun upaya-upaya

penanggulangan kejahatan eksploitasi anak sebagai pedagang asongan di Kota Makassar yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang adalah upaya preventif misalnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini, upaya Preventif misalnya melakukan pengawasan langsung atau patroli, dan upaya Represif misalnya penanganan di kantor Kepolisian sesuai prosedur penanganan tindak pidana dan penyelesaian dengan cara mediasi atau negosiasi oleh instansi perlindungan anak.

## **2. Studi Tentang Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Samarinda (Triana Puspita Sari dkk, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas dan karakteristik pekerja anak di bawah umur di Kota Samarinda, faktor penyebab pekerja anak di bawah umur di Kota Samarinda, serta peran pemerintah dalam mengatasi pekerja anak di bawah umur di Kota Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuallitatif dengan pendekatan studi kasus dan child centered, teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan metode kepustakaan. Pemilihan Informan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan karakteristik pekerja anak terlihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota

keluarga, tempat kelahiran, dan lama bekerja. Faktor penyebab pekerja anak di bawah umur di Kota Samarinda terdiri dari motif sebab (Because Of Motive) yaitu kemiskinan, kondisi orang tua, Pendapatan pekerja anak, mudahnya memasuki suatu pekerjaan, Kemudian motif tujuan (In Order To Motive) yaitu motif ekonomi. Peran pemertintah dalam mengatasi pekerja anak di bawah umur di Kota Samarinda melalui Dinas Sosial Kota Samarinda adalah Melakukan penertiban dengan merazia pekerja Anak di jalanan bersama Satuan Polisi Pamong Praja, untuk anak yang tidak sekolah / putus sekolah bisa mendapatkan pelayanan dalam pondok pesantren dan panti baik panti pemerintah ataupun swasta, juga diberikan bantuan berupa peralatan sekolah, memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, memberikan pemahaman bahayanya pekerjaan yang dilakukan.

### **3. Fenomena Anak Bekerja Dibawah Umur (Studi di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan) (Isran Kamil, 2016)**

Penelitian ini membahas tentang apa penyebab timbulnya anak bekerjadi dawah umur di Gampong Alurduamas Kecamatan KotaBahagia Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian bagaimana persepsi orang tua mengenai anak bekerja dibawah umur di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh

Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah pekerja anak di Gampong Alurduamas. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa penyebab timbulnya pekerja anak di desa Alurduamas didasari oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor budaya, faktor orang tua, dan kemauan sendiri. Keluarga mempunyai pandangan utama dalam mengatasi semua anak yang bekerja, tetapi keluarga tidak mampu dalam mengatasi anak yang bekerja karena mengingat keterbatasan ekonomi membuat si anak harus turun tangan untuk mencukupi kebutuhan demikelangsungan hidup. Masyarakat Alurduamas senantiasa berperan aktif dalam memberikan perlindungan terhadap anak akan tetapi, dengan keadaan ekonomi sangat melemah dalam masyarakat sangat sulit untuk mencegah anak jangan bekerja.

#### **4. Fenomena Kehidupan Anak Pekerja Ojek Payung di Maliboro (Kurnia Dwi Sulistiani dan Puji Lestari, M. Hum, 2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi anak-anak bekerja menjadi pekerjaojek payung, 2) Mengetahui apa dampak yang ditimbulkan

anak dari bekerja menjadi pekerja ojek payung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber utama dari penelitian ini adalah anak yang bekerja menjadi pekerja ojek payung. Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Teknik validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, faktor yang melatarbelakangi anak bekerja menjadi pekerja ojek payung adalah karena faktor lingkungan, keluarga, dan ekonomi yang lemah. Anak pekerja ojek payung hanya bekerja pada saat hujan saja dan mereka bekerja diluar waktu sekolah. Pada saat musim kemarau dan untuk tetap memenuhi kebutuhannya, anak pekerja ojek payung ini masih meminta orang tuanya. Akan tetapi, orang tua hanya memberi uang untuk ke sekolah saja, jika anak meminta uang untuk jajan atau untuk membeli kebutuhannya jarang dipenuhi. Maka dari itu, anak-anak melakukan pekerjaan lain seperti ikut membuat gelang dan kalung, menjadi dancer, dan ada yang harus membantu orang tuanya demi untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak tercukupi oleh orang tua. Hanya ada beberapa anak saja yang melakukan

pekerjaan lain. Anak-anak yang tidak melakukan pekerjaan lain akan menahan keinginannya untuk jajan atau untuk membeli apa yang mereka inginkan yang akhirnya mereka hanya menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman-teman yang lain. Dampak sosial yang muncul akibat anak bekerja yaitu dampak positif seperti mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak tercukupi oleh orang tuanya, mereka juga bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya dan dampak negatif seperti yang terjadi pada bidang kesehatan, pendidikan, dan terjadinya konflik.

#### **5. Pekerja Anak dan Penghasilan Keluarga (Studi Kasus Penyemir Sepatu di Kotamadya Palembang) (Nazeli Adnan, 2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pekerja anak dan pendapatan keluarga dengan mengambil studi kasus penyemir sepatu di kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pekerja anak dan pendapatan keluarga dengan mengambil studi kasus di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak penyemir sepatu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan survey atau observasi ke lokasi penelitian atau wawancara langsung dengan responden

terpilih sebagai sampel dan dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Selain itu, penggunaan data sekunder untuk studi pustaka, studi yang dipresentasikan sebelumnya dan lain-lain yang bersumber dari laporan, Alquran, jurnal atau sumber lain. Data yang diperoleh diolah dengan tabulasi satu arah atau tabulasi frekuensi dan tabulasi silang dan dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan teori keterkaitan guna memperkuat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pekerjaan penyemir sepatu karena mereka ingin memebantu keuangan keluarga. Dengan bekerja dengan penghasilan terendah Rp. 5.000, - dan tertinggi Rp. 15.000, -perhari. Faktor pendidikan tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, juga jam kerja tidak berpengaruh besar terhadap penghasilan, kemungkinan mempengaruhi jumlah masyarakat yang ingin menyemir sepatu.

**6. Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. (Annisa Avianti, 2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong munculnya pekerja anak dan peranan dari anak yang bekerja terhadap pendapatan rumahtangganya serta kesejahteraan anak tersebut. Hasil penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memunculkan pekerja anak bila dilihat dari

karakteristik pekerja anak itu sendiri adalah faktor pendidikan pekerja anak. Sementara bila dilihat dari karakteristik rumahtangga, nilai dan stigma sosial mempengaruhi timbulnya pekerja anak. Sosialisasi mengenai pekerjaan di bengkel alas kaki baik secara langsung maupun tidak langsung juga mendorong masuknya anak ke dunia kerja di bengkel sandal. Sementara itu dari karakteristik pekerjaan, dimana bengkel sandal termasuk ke dalam industri kecil sehingga mudah bagi pekerja anak dengan latar pendidikan yang rendah untuk masuk ke dalamnya. Keterampilan yang dibutuhkan pun bisa dipelajari dengan sendirinya. Kontribusi pekerja anak terhadap pendapatan rumahtangga dapat dikatakan masih rendah karena dalam rumahtangga itu bisa jadi banyak anggota rumahtangga yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Pendapatan para pekerja anak rata-rata dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Seorang anak yang bekerja tidak diharuskan memberikan pendapatan yang diperolehnya dari bekerja di bengkel sandal kepada orangtua. Baru kemudian pada saat-saat yang mendesak mereka diharapkan membantu menyumbangkan pendapatannya untuk rumahtangga.

**7. Eksploitasi Pekerja Anak: Kajian Terhadap Pekerja Anak di Perumahan BTP Kota Makassar (Dessy Septiani Lubis dan Hasbi, 2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui bentuk eksploitasi pada pekerja anak di Perumahan BTP Kota Makassar, (2) Mengetahui peran keluarga yang menjadi aktor utama dalam tindakan ekonomi sehingga anak harus bekerja di Perumahan BTP Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan jalan raya perumahan BTP (Bumi Tamalanrea Permai) Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 orang pekerja anak yang didata selama tiga bulan dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan dengan kisaran usia 9-14 tahun. Jenis pekerjaannya yaitu pemulung, penjual makanan ringan dan penjual tisu. Hasil menunjukkan bahwa anak bekerja 8 (delapan) jam per hari dari waktu sore hingga malam hari. Alasan utama yang membuat anak bekerja karena masalah kemiskinan keluarga, anak harus turut serta dalam membantu pendapatan keluarga sehingga rentan mengalami tindakan eksploitasi.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian Peran**

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan

peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:213) Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Suhardo, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang

disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial (Bimo Walgito (2013:7).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena satau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

## **2. Pengertian Pandangan**

Pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, dan arahan merupakan hasil dari pemikiran manusia bedasarkan sejarah dan pengalaman waktu dan tempat. Dengan demikian pandangan tidaklah timbul dengan seketika atau dalam waktu yang singkat melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus sehingga hasil pemikiran tersebut dapat diuji kenyataanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002 : 821) mendefinisikan bahwa pandangan adalah hasi dari perbuatan memandang. Dari hasil melihat-lihat menunjukkan perhatian, perhatian yang diberikan dapat menimbulkan pemikiran dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Hal ini didukung oleh pendapat Bambang Purwono (1997:10) bahwa pandangan merupakan gambaran dari perhatian pemikiran dan sikap seseorang terhadap suatu hal, yaitu suatu hasil

melihat-lihat yang ditunjukkan dengan perhatian, pemikiran dan sikap dalam bentuk dalam bentuk pernyataan terhadap suatu objek. Bimo Walgito (1994: 110) mengemukakan bahwa pandangan mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu:

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
2. Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
3. Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Suatu pendapat sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan ini dapat kita raih sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan uraian diatas, pandangan dapat diartikan sebagai

proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat.

### **3. Pengertian Anak**

Anak merupakan titipan dari Tuhan yang harus di jaga dan didik sebagai tanggung jawab orang tua dalam hidup baik di dunia maupun sesudahnya. Di masyarakat anak tinggal dalam kelompok terkecil yang bernama keluarga. Dalam UU tentang perlindungan anak BAB I Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga (UU RI No.23 Th.2002 tentang perlindungan anak). Dalam keluarga tersebut anak mendapatkan perlindungan, pendidikan, penentuan status, pemeliharaan, afeksi, dan lain sebagainya. Disinilah anak membentuk kepribadian yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya. Diantara banyak fungsi dalam keluarga, salah satunya adalah fungsi sosialisasi atau pendidikan. Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk personality-nya. Dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari

kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Dan kepribadian seseorang itu dilektakkan pada waktu sangat muda dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga.

Pengertian anak berdasarkan UU RI No.23 Th. 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU RI No.23 Th.2002 tentang perlindungan anak).

Sedangkan yang dimaksud anak dalam UU RI No.3 Th. 1997 tentang pengadilan anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.

Dari beberapa pengertian anak berdasarkan Undang-undang diatas dapat diambil beberapa karakter yang di sebut anak, yaitu yang pertama, anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berumur antara 8 sampai 18 tahun. Karena anak yang berumur kurang dari 8 tahun dapat disebut dengan bayi atau balita. Karakter yang kedua, yang dimaksud dengan anak adalah orang yang belum berumur 18 tahun dan belum pernah menikah. Jadi yang dimaksud anak adalah yang tidak terikat dengan pernikahan maupun perceraian. Sehingga apabila seseorang berumur kurang dari 18 tahun namun memiliki ikatan pernikahan maupun

perceraian, maka anak tersebut sudah dapat dikatakan orang dewasa. Masa anak-anak merupakan masa kebebasan yang penuh dengan keceriaan dan kreatifitas bersama teman-temannya. Dalam masa itu anak belajar bersosialisasi dan bermain bersama teman sejawatnya. Masa anak-anak sering kali disebut juga dengan masa keemasan dimana baik buruknya seseorang dimasa dewasa di pengaruhi banyak oleh masa anak-anaknya. Sehingga pendidikan masa anak-anak merupakan yang paling penting dalam membangun kepribadian seseorang. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai cirri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Sebagai amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, pemenuhan hak sebagai anak juga di lindungi oleh Negara, tepatnya dalam Undang-undang Dasar yakni dalam Pasal 28 B ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dan kekerasan atas diskriminasi. Sebagai aset bangsa, masa depan bangsa atau Negara berada di tangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitupun sebaliknya semakin buruk kepribadian anak sekarang maka semakin buruk pula masa depan

bangsa. Sehingga Negara menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia.

#### **4. Pekerja Anak**

Pengertian pekerja atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak. (Bagong Suyanto, 2010). Berdasarkan UU Nomor 25/1997 tentang ketenagakerjaan tepatnya ayat 20 disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Umur tersebut hanya di dapat dari anak-anak yang hanya sekolah sampai tingkat pendidikan SLTP atau SMP (Sekolah Menengah Pertama). Ataupun apabila anak sudah bekerja lama maka kemungkinan anak tersebut tidak mendapatkan hak pendidikan di sekolah maupun tempat formal.

Menurut Tjandraningsih, dalam banyak kasus dikalangan keluarga miskin, anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Hubungan kerja pada pekerja anak ada beberapa bentuk. Sebagai buruh, anak-anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya. Untuk pekerja anak yang magang mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar. Sedangkan sebagai tenaga kerja keluarga umumnya anak-

anak tidak di bayar. Menurut Effendi (1992), pekerja anak di pedesaan biasanya mereka tidak dibayar, tetapi hanya diberi makan dan biaya hidup sekadarnya. Kalaupun mereka menerima upah biasanya sangat rendah. Tidak jarang kondisi kerja mereka tidak memenuhi syarat untuk kehidupan layak. Ada di antara mereka harus tidur di pasar menunggu barang dagangannya atau tidur ditempat kerja yang tidak ada fasilitas apapun.

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan anak yang bekerja adalah anak-anak yang terlibat dalam aktivitas produksi apa pun yang termasuk dalam Sistem Neraca Nasional (SNN) paling sedikit selama satu jam dalam periode referensi (BPS, 2010). Menurut resolusi internasional, anak-anak yang bekerja terdiri dari 3 kategori, yaitu mereka yang bekerja sesuai dengan SNN, anak-anak berumur 13-14 tahun dalam pekerjaan ringan diperbolehkan, dan remaja di kelompok umur 15-17 tahun terlibat dalam pekerjaan tidak ditunjuk sebagai salah satu dari bentuk-bentuk terburuk pekerja anak. Sedangkan yang disebut sebagai pekerja anak/buruh anak (Depnaker-trans, 2005) adalah anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya dapat digolongkan sebagai pekerja anak. Disebut pekerja anak apabila memenuhi indikator antara lain: anak bekerja setiap hari, anak

tereksploitasi, anak bekerja pada waktu yang panjang, dan waktu sekolah terganggu/menjadi tidak mampu bersekolah.

Definisi yang lebih jelas dari ILO tentang pekerja anak adalah semua anak-anak yang bekerja umur 5-12 tahun, tanpa melihat jam kerja mereka, anak-anak berumur 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan anak-anak yang bekerja umur 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Peraturan mendefinisikan umur 15 tahun sebagai umur minimum untuk pekerjaan umum. Namun, untuk anak-anak ada aturan khusus yang didedikasikan untuk melindungi anak-anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk dan berbahaya. Di sini, 40 jam per minggu digunakan sebagai indikator pendekatan untuk pekerjaan berbahaya.

## **5. Faktor Pendorong Pekerja Anak**

Imawan (1999) memandang beberapa faktor pendorong yang menyebabkan munculnya fenomena anak bekerja. Pertama, faktor kemiskinan. Kemiskinan merupakan faktor utama yang diyakini sebagai penyebab anak-anak terpaksa terjun dalam dunia kerja. Dalam keluarga miskin, anak merupakan asset keluarga. Di mana, ketika kelangsungan hidup keluarga terancam, maka seluruh sumber daya keluarga akan dikerahkan untuk bekerja dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kedua, melarikan diri dari kedua orang tua mereka. Dalam beberapa kasus yang terjadi pada anak yang terpaksa bekerja adalah karena mereka melarikan diri dari orangtua dengan berbagai sebab. Sebagian besar dari mereka melarikan diri karena ingin mencari kebebasan dari tekanan orang tua. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Ketiga, rendahnya kualitas pendidikan. Di dalam pandangan masyarakat, timbul suatu persepsi bahwa pendidikan yang berlaku sekarang, tidak atau belum menjamin anak-anak setelah lulus sekolah akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Faktor inilah yang menyebabkan orang tua cenderung untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk bekerja lebih dini.

Keempat, akibat dari perubahan proses produksi. Adanya perkembangan industrialisasi yang berkembang sangat pesat dewasa ini mengakibatkan permintaan tenaga kerja semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan lebih cenderung untuk menerima anak-anak sebagai tenaga kerja daripada menerima pekerja dewasa. Hal ini disebabkan karena pekerja anak lebih mudah diatur, memiliki produktivitas yang sama dengan pekerja dewasa dan yang paling utama ialah pekerja anak bisa diupah dengan gaji yang sama atau lebih rendah dari pekerja dewasa. Perusahaan tidak mempunyai banyak risiko dituntut untuk memberikan layanan dan tunjangan lain yang seharusnya diberikan

terhadap karyawannya, karena pekerja anak tidak memiliki perlindungan hukum yang kuat.

Kelima, masalah budaya dan lemahnya pengawasan. Anak yang bekerja merupakan suatu hal yang wajar dan sudah merupakan suatu kebiasaan. Selain itu, lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani pekerja anak semakin membuat praktik pekerja anak ini semakin dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting.

## **6. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) atau ada pula yang menyebutnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Perbedaannya dengan usaha besar dapat dilihat dari jumlah kekayaan bersih pelaku usaha dan hasil penjualan tahunan, yaitu dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UKM dibagi atas 3 kelompok, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiganya, simak ulasan berikut ini:

### **1. Mikro**

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 selain tanah dan bangunan. Kriteria lain adalah hasil penjualan tahunan tak melebihi Rp300.000.000.

### **2. Kecil**

Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar. Kekayaan bersih pelaku usaha kecil adalah antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, selain tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan adalah antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000 per tahun.

### **3. Menengah**

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dimiliki orang perorangan atau badan usaha, tetapi bukan anak perusahaan besar atau cabang perusahaan besar. Jumlah kekayaan bersih pelaku usaha

menengah adalah antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000. Angka ini tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, jumlah penjualan adalah Rp50.000.000.000 per tahun.